

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Namun demikian, muncul globalisasi juga telah menambah masalah baru bagi dunia pendidikan.

Didunia pendidikan saat ini pada kenyataannya masih banyak ditemukan pendidikan yang hanya mengedepankan pengetahuan saja. Padahal yang lebih penting dari itu dalam sebuah pendidikan adalah kemampuan memahami, menghayati dan mengamalkan apa yang telah diajarkan.

Dalam Islam pendidikan tidak hanya dilaksanakan dalam batasan waktu, melainkan dilakukan sepanjang usia. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya, sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Menuntut Ilmu merupakan fardhu'ain kewajiban pribadi bagi setiap muslim dan muslimah, sebagaimana sabda Rasullulah SAW. yaitu:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ. (رواه الترمذ)

Artinya: Dari Anas bin Malik dia berkata, Rasulullah shallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Barang siapa yang keluar dalam menuntut ilmu, maka dia berada di jalan Allah sampai dia kembali.”(HR. At-Tirmidzi).<sup>1</sup>

Hadits tersebut menjelaskan bahwa barang siapa yang keluar untuk menuntut ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang. Sehubungan dengan itu, Allah mengangkat martabat orang yang berilmu beberapa derajat lebih tinggi dari yang tidak berilmu sebagaimana firmanNya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan di majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS. AlMujadilah(58);11)<sup>2</sup>

Secara etimologi kata Majelis Taklim berasal dari bahasa arab yaitu “majlis” (isim makan) yang berasal dari kata jalasa, yajlisu, julusan yang berarti tempat duduk, wadah atau rapat.

<sup>1</sup> Abu ‘Isa Muhammad bin ‘Isa bin Sawrat al-Tirmizy, Sunan al-Tirmizy, Jus V (Indonesia: Maktabah Dahlan, t.th), h.29

<sup>2</sup>Al-Qur’an, Al-Mujadilah: 11, terj., Departemen Agama RI (Surabaya: Halim, 2014), h. 543

Sedangkan kata “taklim” (isim masdar) yang berasal dari kata alima, ya’lamu, liman yang berarti mengetahui sesuatu, ilmu.

Jadi kata Majelis Taklim adalah suatu tempat (wadah) yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar para jamaah/anggotanya.

Sedangkan menurut terminologi Majelis Taklim adalah suatu tempat yang digunakan untuk proses belajar mengajar tentang keislaman dan materi lainnya guna mencapai tujuan-tujuan yang telah diterapkan.

Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia majelis dapat diartikan elok, cantik, rapi bersih, sedangkan taklim diartikan pengajaran agama islam atau pengajian. Dua pengertian tersebut bila digabungkan maka mengandung arti pengajaran atau pengajian agama islam yang dilakukan secara rapi dan apik. Jadi majelis taklim adalah suatu proses pendidikan nonformal yang dilaksanakan oleh masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta perubahan sikap hidup terutama yang berhubungan dengan agama islam yang dilaksanakan secara apik dan rapi.

Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan non-formal Islam yang keberadaannya diakui dan diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 Ayat 4 yang isinya: Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga

pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan Majelis Ta'lim serta satuan pendidikan yang sejenis.<sup>3</sup>

Majelis taklim juga dapat diartikan wadah atau tempat berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar atau pengajian pengetahuan agama Islam atau tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Adanya majelis taklim ditengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama, meningkatkan amal ibadah masyarakat, mempererat tali silaturahmi di kalangan jamaah, membina kader di kalangan umat Islam, membantu pemerintah upaya membina masyarakat menuju ketakwaan dan mensukseskan program pemerintahan di bidang pembangunan keagamaan.

Dengan demikian Majelis Taklim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu dan kesempatan menimba ilmu agama di jalur pendidikan formal. Inilah yang menjadi Majelis Taklim memiliki nilai dan karakteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga pendidikan keagamaan lainnya. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk memikirkan dan memberdayakan keberadaan Majelis Taklim saat ini dan masa yang akan datang agar bisa bertahan dan terus berkembang lebih baik, serta menjadi rahmat bagi umat.

---

<sup>3</sup> Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, h.86-87

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 4 Oktober 2022, yang dilakukan oleh penulis di Desa Lubuk Gadis Kecamatan Talo Kabupaten Seluma dengan ibu Yenni Apriani sebagai Ketua Majelis Taklim Al-Hikmah menyatakan bahwa pemahaman Kaum Wanita tentang Agama Islam di Desa Lubuk Gadis masih kurang, serta masih banyak kaum wanita yang belum melaksanakan Shalat dengan benar dan belum pasih dalam membaca Al-Qur'an.

Peran Majelis Taklim Al-Hikmah dibidang Agama Islam masih kurang efektif karena pengelolaannya yang masih kurang sesuai dengan manajemen pendidikan nonformal. Namun, meskipun demikian Majelis Taklim Al-Hikmah tetap memberikan kontribusi dalam membina kaum wanita dan membantu meningkatkan kualitas pemahaman Agama Islam kaum wanita di Desa Lubuk Gadis dalam beribadah kepada Allah SWT. Hanya saja dalam pelaksanaan Majelis Taklim Al-Hikmah masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, Majelis Taklim Al-Hikmah dalam perannya membina kaum wanita setempat haruslah mendapat perhatian yang lebih dalam pengelolaannya agar tujuan Majelis Taklim dapat tercapai secara efektif.<sup>4</sup>

Dari keterangan tersebut di tambahkan lagi oleh salah satu jamaah/anggota dari Majelis Taklim Al-Hikmah dengan

---

<sup>4</sup> Yenni Apriani, Ketua Majelis Taklim, Observasi awal penelitian, pada tanggal 4 Oktober 2022

ibu Susila Wati mengatakan bahwa beliau mengatakan dari ibadah misalnya, hal yang paling pokok yaitu shalat. Walaupun azan telah berkumandang, para kaum wanita masih sibuk bercerita di depan rumah dengan kaum wanita yang lainnya sampai masuk waktu shalat berikutnya. Selain masalah ibadah, kebanyakan para kaum wanita di Desa Lubuk Gadis belum menggunakan jilbab. Biasanya mayoritas kaum wanita menggunakan jilbab di waktu tertentu saja dengan jilbab yang belum syar'i.<sup>5</sup>

Dari pernyataan diatas bahwa Majelis Taklim Al-Hikmah di Desa Lubuk Gadis Kecamatan Talo Kabupaten Seluma sebagai salah satu kegiatan keagamaan memiliki peran yang sangat signifikan dalam upaya meningkatkan pemahaman agama Islam melalui kegiatan pendidikan. Hubungan antara pembimbing (pengasuh) dan anggota secara tidak langsung merupakan bagian kependidikan. Pengasuh adalah orang yang membimbing sekaligus memberikan pengetahuan kepada peserta didik (anggota majelis taklim). Dari segi materi, majelis taklim tersebut sebenarnya tidak terorganisir dan terstruktur sebagaimana kurikulum sekolah. Namun demikian, materi yang diberikan kepada anggota jelas, misalnya ceramah keagamaan, maka materi yang diberikan masalah ibadah, akidah dan lain sebagainya.

---

<sup>5</sup>Susila Wati, Jama'ah Majelis Taklim, Observasi Awal penelitian, 4 Oktober 2022

Berdasarkan latar belakang di atas, Penulis tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul “ **Peran Majelis Taklim Al- Hikmah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Kaum Wanita di Desa Lubuk Gadis, Kecamatan Talo, Kabupaten Seluma**”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Masih rendahnya pemahaman kaum wanita tentang bacaan Sholatnya dan belum sempurna dalam membaca Al-Qur'an.
2. Masih rendahnya pemahaman kaum wanita terhadap ajaran Islam.
3. Masih kurangnya minat kaum wanita dalam mengikuti Majelis Taklim dikarenakan kesibukan masing-masing.

### **C. Batasan Masalah**

Agar skripsi yang penulis susun tertera dengan baik dan berhubungan dengan judul maupun temanya, maka perlu dijelaskan bahwa kegiatan Majelis Taklim yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini yaitu tentang pemahaman Agama Islam dan peran Majelis Taklim dalam meningkatkan pemahaman agama Islam kaum wanita di Desa Lubuk Gadis Kecamatan Talo Kabupaten Seluma khususnya tentang keagamaan seperti Aqidah, Ibadah dan Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemahaman Kaum Wanita terhadap Pendidikan Islam di Desa Lubuk Gadis Kecamatan Talo Kabupaten Seluma ?
2. Bagaimana Peran Majelis Taklim Al-Hikmah dalam meningkatkan pemahaman Agama Islam di Desa Lubuk Gadis Kecamatan Talo Kabupaten Seluma ?

#### **E. Tujuan Masalah**

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman kaum wanita terhadap Pendidikan Islam di Desa Lubuk Gadis Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.
2. Untuk mendeskripsikan peran Majelis Taklim Al-Hikmah dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Desa Lubuk Gadis Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Dapat Memberikan gambaran mengenai peranan Majelis Taklim Al-Hikmah dalam meningkatkan pemahaman agama Islam kaum wanita di Desa Lubuk Gadis Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.

2. Manfaat Praktis



- a. Bagi jamaah, semoga penelitian ini dapat memberikan motivasi bahwa belajar Agama Islam dengan membangun karakter remaja itu menyenangkan serta jamaah dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi Orang Tua, diharapkan mampu membangun situasi untuk pembentukan karakter remaja saat kegiatan belajar serta dapat inspirasi strategi baru dalam pemahaman agama Islam.
- c. Bagi lingkungan, diharapkan menjadi lembaga yang terus mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam selanjutnya terutama penanaman pendidikan karakter pada anak-anak.
- d. Untuk menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan bagi penulis dalam pendidikan.

